

PEMBERDAYAAN SISWA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BUKET SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEUR SEJAK DINI

**Masiah^{1*}, Laras Firdaus², Siti Nurhidayati³, Septiana Dwi Utami⁴,
Siti Rabiatal Adawiyah⁵, Lalu Jaswandi⁶, & Nofisulastri⁷**

^{1,2,3,&4}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A,
Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

⁶Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas
Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat
83125, Indonesia

*Email: masiah@undikma.ac.id

Submit: 12-11-2025; Revised: 19-11-2025; Accepted: 22-11-2025; Published: 02-01-2026

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan siswa melalui pelatihan pembuatan buket guna meningkatkan keterampilan kreatif, kemandirian, dan minat berwirausaha sejak dini. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP dengan melibatkan 35 siswa dan 3 guru pendamping. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, praktik langsung, pendampingan intensif, dan evaluasi hasil karya. Luaran kegiatan berupa produk buket hasil karya siswa serta panduan sederhana pembuatan buket sebagai bahan pembelajaran lanjutan di sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% siswa mampu membuat buket secara mandiri dengan kualitas baik, serta menunjukkan peningkatan kreativitas melalui variasi desain dan kombinasi bahan. Angket respons siswa menunjukkan bahwa 100% peserta merasa sangat senang mengikuti kegiatan, dan 80% siswa menyatakan minat untuk melanjutkan pembuatan buket di rumah sebagai peluang usaha sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis karya tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dan kreativitas siswa, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini.

Kata Kunci: *Entrepreneur*, Kreativitas, Pelatihan Buket, Pemberdayaan Siswa, Pendidikan Keterampilan.

ABSTRACT: This community service activity aimed to empower students through bouquet-making training in order to enhance creative skills, independence, and entrepreneurial interest from an early age. The program was implemented with 35 ninth-grade junior high school students and involved 3 accompanying teachers. The methods employed included demonstration, hands-on practice, intensive mentoring, and product evaluation. The outputs of the activity consisted of student-made bouquet products and a simple bouquet-making guide intended for further learning activities at school. The results showed that 90% of students were able to create bouquets independently with good quality, while several students demonstrated improved creativity through design variations and material combinations. Questionnaire responses indicated that 100% of participants were highly satisfied with the activity, and 80% expressed interest in continuing bouquet-making at home as a potential small-scale business opportunity. These findings suggest that creative, product-based skill training not only improves students' technical competence and creativity but also effectively fosters entrepreneurial interest at an early stage.

Keywords: *Entrepreneur*, Creativity, Bouquet Training, Student Empowerment, Skills Education.

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



How to Cite: Masiah, M., Firdaus, L., Nurhidayati, S., Utami, S. D., Adawiyah, S. R., Jaswandi, L., & Nofisulastri, N. (2026). Pemberdayaan Siswa melalui Pelatihan Pembuatan Buket sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Sejak Dini. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 50-61. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.816>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemberdayaan siswa melalui pelatihan keterampilan kreatif merupakan salah satu pendekatan strategis untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan sejak usia dini. Di era transformasi ekonomi dan sosial saat ini, peserta didik dituntut tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan menghasilkan karya yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kreativitas seperti pembuatan buket, kerajinan tangan, dan produk dekoratif terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan inisiatif dan inovasi peserta didik (Budi *et al.*, 2024; Sanar *et al.*, 2024; Utami *et al.*, 2023).

Pelatihan pembuatan buket, baik buket bunga, buket *snack*, maupun buket bahan dekoratif semakin berkembang sebagai media pembelajaran kewirausahaan, karena sifatnya mudah diterapkan, bahan terjangkau, dan memiliki nilai jual yang stabil. Penelitian Utami *et al.* (2023) menegaskan bahwa pelatihan pembuatan buket mampu meningkatkan kreativitas siswa sekaligus membuka peluang usaha kecil. Demikian pula Sanar *et al.* (2024) membuktikan bahwa pelatihan buket bunga dapat memperkuat semangat wirausaha dan kemandirian finansial remaja. Kegiatan pelatihan dengan pendekatan kreativitas terbimbing juga terbukti meningkatkan inovasi, kemampuan berpikir *divergen*, dan keterampilan teknis peserta (Galib *et al.*, 2024; Susilo & Kusumastuti, 2025).

Sebagai kegiatan pendidikan nonformal yang berorientasi keterampilan, pelatihan pembuatan buket memberikan banyak manfaat pedagogis. Pertama, siswa memperoleh pengalaman praktik langsung yang memadukan motorik halus, estetika, dan *problem solving*. Kedua, siswa dapat mengekspresikan kreativitas melalui eksplorasi desain dan pemilihan bahan. Ketiga, kegiatan ini memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan berupa produksi, nilai jual, peluang pasar, dan inovasi produk. Penelitian Setiono *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui produk kreatif dapat meningkatkan keterampilan wirausaha sekaligus pengetahuan pemasaran digital. Pelatihan berbasis proyek juga terbukti efektif menanamkan kesadaran pasar dan membangun karakter wirausaha pada pelajar (Astuti & Kusumastuti, 2025; Lina, 2024).

Pendidikan kewirausahaan sejak dini merupakan bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreativitas, kemandirian, dan gotong royong. Namun, di sekolah mitra kegiatan ini, aktivitas kewirausahaan siswa masih terbatas, dan sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman langsung dalam membuat produk kreatif yang bernilai jual. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan kepercayaan diri, keberanian mengambil keputusan,



dan minat berwirausaha belum optimal. Padahal, berbagai pelatihan kewirausahaan di jenjang pendidikan dasar dan menengah menunjukkan bahwa pelibatan aktif siswa dalam praktik wirausaha mampu membangun karakter tersebut secara signifikan (Fatah & Zumrotun, 2023; Maolida *et al.*, 2022). Pada remaja SMP/MTs, kegiatan semacam ini menjadi penting, karena berada pada fase pembentukan identitas dan orientasi masa depan.

Namun demikian, masih banyak siswa SMP/MTs yang belum memperoleh pengalaman praktik keterampilan kreatif secara terstruktur, sehingga kreativitas, kemandirian, dan minat berwirausaha belum berkembang optimal. Program keterampilan di sekolah umumnya masih bersifat insidental, kurang pendampingan, dan belum berorientasi pada penguatan nilai ekonomis produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan buket dipilih sebagai solusi yang tepat, karena mudah diterapkan, menggunakan bahan terjangkau, fleksibel secara desain, serta memiliki peluang pasar yang luas. Proses pembuatannya memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan teknis, estetika, dan kreativitas sekaligus mengenal nilai ekonomi suatu produk, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kreativitas efektif dalam meningkatkan keterampilan dan minat wirausaha pelajar (Hukama *et al.*, 2022; Putri *et al.*, 2024; Zalfanur *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: 1) memberikan pelatihan pembuatan buket sebagai sarana pemberdayaan dan pengembangan keterampilan kreatif; 2) menumbuhkan jiwa dan minat kewirausahaan sejak dini melalui pengalaman praktik langsung; dan 3) mengevaluasi respons siswa terhadap kegiatan sebagai indikator munculnya potensi wirausaha.

METODE

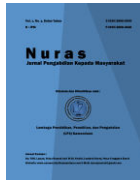
Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) yang menekankan partisipasi aktif siswa melalui demonstrasi, praktik langsung, pendampingan intensif, dan evaluasi hasil karya. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, dan minat kewirausahaan peserta pada kegiatan pemberdayaan berbasis keterampilan kreatif (Sanar *et al.*, 2024; Susilo & Kusumastuti, 2025; Utami *et al.*, 2023).

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) mitra dengan jumlah peserta sebanyak 35 siswa kelas IX dan didampingi oleh 3 guru pendamping. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi pihak sekolah dengan mempertimbangkan minat siswa terhadap kegiatan keterampilan dan kewirausahaan. Keterlibatan guru pendamping berperan penting dalam menjaga keterlaksanaan kegiatan, memberikan dukungan belajar, serta mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai (Astuti & Kusumastuti, 2025).

Desain dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dirancang menggunakan model demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari dengan total



durasi ± 6 jam yang terbagi sebagai berikut: 1) pembukaan dan orientasi kegiatan ± 30 menit; 2) demonstrasi teknik pembuatan buket ± 60 menit; 3) praktik dan pendampingan intensif ± 210 menit; dan 4) evaluasi hasil dan refleksi ± 60 menit.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada jam sekolah dengan penyesuaian jadwal agar tidak mengganggu proses pembelajaran *reguler*. Model pelatihan ini memungkinkan siswa mengamati contoh secara langsung, menirukan teknik dasar, mengembangkan kreativitas melalui improvisasi, serta memperoleh umpan balik segera dari instruktur dan guru pendamping (Budi *et al.*, 2024; Rahmadani *et al.*, 2025; Zalfanur *et al.*, 2023).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah terkait penjadwalan, penyediaan ruang kegiatan, dan kesiapan peserta. Tim pengabdian menyiapkan bahan dan alat pelatihan berupa kertas buket, pita, gunting, lem tembak, plastik transparan, serta ornamen tambahan. Persiapan logistik ini bertujuan untuk memastikan kelancaran proses pelatihan serta keamanan siswa selama penggunaan alat (Sanar *et al.*, 2024).

Tahap Demonstrasi

Pada tahap demonstrasi, instruktur menjelaskan dan memperagakan teknik dasar pembuatan buket yang meliputi: 1) pemotongan dan pembentukan bahan; 2) teknik penyusunan *layer*; 3) teknik pengikatan dan penguatan struktur buket; dan 4) tahapan *finishing* menggunakan pita atau dekorasi tambahan. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan gambaran visual yang jelas, sehingga memudahkan siswa dalam memahami setiap tahapan kerja (Utami *et al.*, 2023).

Tahap Praktik dan Pendampingan

Pada tahap ini, siswa melakukan praktik pembuatan buket secara mandiri maupun berpasangan. Instruktur dan guru pendamping memberikan pendampingan langsung dengan cara memberi contoh tambahan, mengoreksi teknik tangan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta mendorong siswa melakukan improvisasi desain. Pendampingan intensif ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan produk (Galib *et al.*, 2024; Susilo & Kusumastuti, 2025). Kegiatan ini juga melatih keterampilan kerja sama, ketelitian, kreativitas, dan tanggung jawab siswa selama proses pembuatan buket.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian hasil karya dan angket respons siswa, serta dilengkapi dengan sesi refleksi.

Instrumen Evaluasi

Adapun instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas: 1) lembar penilaian hasil karya yang mencakup empat aspek, yaitu kerapian produk, kreativitas desain, pemilihan dan kombinasi warna, serta kemandirian siswa dalam proses pembuatan. Setiap aspek dinilai menggunakan skala kategori tinggi, sedang, dan rendah; dan 2) angket respons siswa yang berbentuk angket tertutup menggunakan skala *Likert* 4 tingkat (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) dengan jumlah 10 butir pernyataan. Angket ini mengukur tiga aspek utama, yaitu tingkat kepuasan

mengikuti pelatihan, motivasi dan kesenangan belajar, dan minat untuk melanjutkan pembuatan buket sebagai peluang usaha. Penggunaan angket *Likert* pada kegiatan pelatihan kreatif umum digunakan untuk mengukur dampak motivasional dan minat kewirausahaan peserta (Lina, 2024; Setiono *et al.*, 2023).

Teknik Analisis Data

Data hasil penilaian karya dan angket dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Skor angket dihitung dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat kepuasan, motivasi, dan minat siswa. Hasil karya siswa dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan ketercapaian aspek penilaian yang telah ditetapkan. Hasil analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan capaian keterampilan siswa serta menilai efektivitas pelatihan pembuatan buket sebagai upaya pemberdayaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Buket

Kegiatan pelatihan berlangsung selama satu hari dan diikuti oleh 35 siswa serta 3 guru pendamping. Kegiatan dimulai dengan demonstrasi dasar pembuatan buket, dilanjutkan dengan praktik mandiri. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan dalam mengikuti instruksi, bertanya, serta mencoba berbagai variasi desain. Model pelatihan berbasis demonstrasi-praktik seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas peserta, sebagaimana juga ditemukan pada pelatihan buket, kerajinan bunga, serta produk kreatif lainnya (Budi *et al.*, 2024; Sanar *et al.*, 2024; Utami *et al.*, 2023). Interaksi langsung antara instruktur dan peserta juga berperan signifikan dalam membangun kenyamanan belajar dan meningkatkan motivasi berkarya (Susilo & Kusumastuti, 2025).



Gambar 1. Alat dan Bahan Buket.



Gambar 2. Tim Menjelaskan terkait Prospek Berwirausaha melalui Buket.



Gambar 3. Siswa Mengambil Bahan-bahan Membuat Buket.



Gambar 4. Hasil Karya Buket.

Hasil Keterampilan Siswa

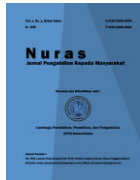
Berdasarkan penilaian karya akhir, sebanyak 90% siswa berhasil membuat buket secara mandiri dengan kualitas yang baik. Bahkan beberapa siswa mampu menghasilkan variasi desain seperti kombinasi warna baru, penggunaan ornamen tambahan, dan inovasi pola lipatan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kreatif mampu meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan memecahkan masalah pada remaja secara cepat (Astuti & Kusumastuti, 2025; Galib *et al.*, 2024). Hal ini terjadi karena proses praktik langsung memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide, menguji teknik baru, melakukan improvisasi, dan belajar dari kesalahan secara langsung. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Hukama *et al.* (2022) dan Sanar *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan buket dan produk kreatif lainnya dapat meningkatkan ketelitian, kerapian, serta kreativitas secara signifikan.



Gambar 5. Karya Buket Siswa.



Gambar 6. Dokumentasi Tim, Siswa, dan Guru Pendamping.



Respons Siswa terhadap Pelatihan

Hasil angket menunjukkan bahwa 100% siswa merasa sangat senang mengikuti kegiatan, 80% siswa ingin membuat buket kembali di rumah, dan melihatnya sebagai peluang usaha sederhana. Respons positif ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman yang meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penelitian Utami *et al.* (2023) menegaskan bahwa pelatihan buket dapat memicu minat wirausaha remaja, karena sifat produknya yang menarik, mudah dibuat, dan memiliki nilai jual. Temuan ini juga sejalan dengan Budi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan kreatif berbasis kerajinan dapat menumbuhkan semangat wirausaha sejak dini. Lina (2024) menambahkan bahwa pelatihan kewirausahaan bagi pelajar SMA dan SMP dapat meningkatkan minat berwirausaha, terutama ketika peserta melihat bahwa produknya dapat dijadikan peluang bisnis nyata.

Dampak Pelatihan terhadap Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Pelatihan pembuatan buket tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pengembangan karakter dan jiwa kewirausahaan siswa. Hal ini terlihat dari munculnya semangat mencoba usaha kecil, keinginan siswa memproduksi ulang buket di rumah, kemampuan mereka berimprovisasi secara kreatif, serta pemahaman sederhana mengenai proses produksi dan estetika produk.

Penelitian Setiono *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pelatihan produk kreatif, terutama yang diiringi dengan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan kreativitas peserta. Prabowo *et al.* (2025) juga menegaskan bahwa pelatihan keterampilan, termasuk kuliner dan produk kreatif mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan merancang usaha sederhana. Sebagian siswa bahkan menunjukkan kecenderungan untuk memodifikasi desain buket, menandakan adanya keberanian untuk berinovasi yang merupakan salah satu indikator penting dalam pendidikan kewirausahaan (Galib *et al.*, 2024; Rusiyati *et al.*, 2025).

Observasi Perilaku Kreatif Siswa

Selama proses praktik, perilaku kreatif siswa tampak melalui beberapa indikator, seperti keberanian mencoba desain baru, kemampuan memodifikasi contoh, serta inisiatif bertanya dan berdiskusi dengan teman maupun instruktur. Sebagian siswa secara spontan melakukan improvisasi dengan mengganti kombinasi warna kertas buket, menambahkan ornamen, atau mengubah bentuk lipatan agar terlihat lebih menarik. Perilaku ini menunjukkan munculnya kemampuan berpikir *divergen* dan kreativitas yang merupakan komponen penting dalam pendidikan kewirausahaan (Rusiyati *et al.*, 2025). Proses belajar melalui *trial and error* juga terlihat jelas, dimana siswa belajar dari kesalahan awal dan memperbaiki hasil karyanya setelah mendapatkan umpan balik. Hal ini memperkuat temuan Hukama *et al.* (2022) bahwa pelatihan keterampilan kreatif mampu meningkatkan kemampuan *problem solving* dan ketekunan siswa.

Perspektif Guru Pendamping

Guru pendamping memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Menurut guru, pelatihan pembuatan buket memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran kelas konvensional. Guru



mengamati bahwa siswa yang biasanya pasif di kelas justru terlihat lebih aktif, berani bertanya, dan percaya diri saat mengikuti praktik. Guru juga menilai kegiatan ini relevan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreativitas, kemandirian, dan gotong royong. Guru pendamping juga menilai bahwa keterampilan yang diperoleh siswa berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kewirausahaan sekolah. Temuan ini memperkuat pendapat Fatah & Zumrotun (2023) bahwa keterlibatan guru sangat berperan dalam keberlanjutan program kewirausahaan berbasis proyek di sekolah.

Respons Siswa dan Makna Praktis Temuan

Hasil angket menunjukkan bahwa 100% siswa merasa sangat senang mengikuti kegiatan, dan 80% siswa menyatakan minat untuk membuat buket kembali di rumah sebagai peluang usaha sederhana. Respons ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek afektif dan motivasional siswa. Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi sekolah. Pelatihan pembuatan buket dapat dijadikan model pembelajaran keterampilan kreatif yang mudah diterapkan, berbiaya relatif rendah, dan memiliki nilai ekonomis. Program ini juga berpotensi menjadi pintu masuk pengembangan kewirausahaan siswa melalui integrasi dengan mata pelajaran prakarya, proyek P5, atau kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

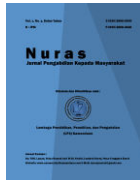
Tantangan dan Upaya Pemecahan

Beberapa tantangan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan kemampuan awal siswa, serta kesulitan teknis pada tahap pengikatan awal buket. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam teknik pengikatan awal, namun kendala ini dapat diatasi melalui pendampingan intensif, pemberian contoh ulang, serta bimbingan langsung oleh instruktur dan guru pendamping. Tantangan tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan penyesuaian tempo pelatihan sesuai kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan Setiono *et al.* (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan pelatihan keterampilan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dan fleksibilitas metode.

Hasil-hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa pelatihan berbasis karya dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa wirausaha remaja (Hukama *et al.*, 2022; Zalfanur *et al.*, 2023). Produk kreatif sederhana seperti buket dapat menjadi media pendidikan kewirausahaan yang efektif di tingkat SMP dan SMA (Nurazkia *et al.*, 2024; Putri *et al.*, 2024). Remaja dapat mengembangkan semangat *entrepreneur* ketika diberikan ruang eksplorasi dan kesempatan menghasilkan karya bernilai ekonomi (Fatah & Zumrotun, 2023; Rachma *et al.*, 2023). Dengan demikian, pelatihan pembuatan buket telah memenuhi fungsi ganda, yaitu pengembangan keterampilan kreatif dan penguatan karakter wirausaha.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan buket sebagai bentuk pemberdayaan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kreatif, kemandirian, serta minat berwirausaha sejak dini. Tingginya capaian keterampilan siswa, dimana 90% mampu membuat buket secara mandiri, serta respons afektif yang sangat positif dengan 100% siswa menyatakan sangat senang mengikuti pelatihan, dan 80%



berminat melanjutkan kegiatan di rumah sebagai peluang usaha sederhana, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki potensi kuat dalam menumbuhkan kompetensi kewirausahaan siswa. Secara analitis, temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses produksi kreatif tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perkembangan kreativitas, inovasi, dan kepercayaan diri dalam menghasilkan produk bernilai ekonomis yang selaras dengan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

SARAN

Adapun saran-saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut: 1) sekolah disarankan untuk melaksanakan pelatihan keterampilan kreatif secara berkala, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun program pelatihan siswa; 2) guru dapat mengembangkan modul kewirausahaan berbasis karya, sehingga siswa tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga memahami aspek pemasaran dan peluang usaha; 3) pelatihan serupa perlu dikembangkan dengan variasi produk kreatif lain seperti buket *snack*, dekorasi, kerajinan limbah plastik, atau produk *handmade* lain sebagai alternatif peluang usaha; dan 4) kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas UMKM diharapkan dapat memperluas cakupan pelatihan, dan memberikan pengalaman yang lebih komprehensif kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Mandalika yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui hibah internal. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah mitra, para guru pendamping, serta seluruh siswa peserta pelatihan yang telah berperan aktif, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan baik.

REFERENSI

- Astuti, D., & Kusumastuti, A. (2025). Pengembangan Kreativitas Mahasiswa melalui Inovasi Produk Vas Bunga Bernilai Jual dengan Sentuhan Mutiara dan *Diamond* Tikar. *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 7(1), 45-56. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i3.1163>
- Budi, A. A. S., Wardhani, M. K., Shola, F. A., & Anggis, E. V. (2024). Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan terhadap Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sukorejo melalui Pembuatan Gelang Manik. *Solusi Bersama : Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(4), 22-30. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i4.359>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan terhadap Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar. *Attadrib : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Galib, M., Maulana, M., Basri, M., Mashuri, A., & Ardasanti, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa melalui Pelatihan Kreativitas dan Inovasi. *PengabdianMu : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(8), 1464-1470.



<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7139>

- Hukama, L. D., Simon, Z. Z., Syam, J., & Zain, E. (2022). Kreatif dan Inovatif melalui Pelatihan Membuat Buket *Snack* sebagai Alternatif Buah Tangan bagi Santri. *Journal of Dedicators Community*, 6(3), 283-292. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i3.3130>
- Lina, R. (2024). Membangun Generasi Wirausaha: Pelatihan Kewirausahaan untuk Pelajar di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen. *Jurnal PkM Manajemen Bisnis*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i1.669>
- Maolida, E. H., Salsabila, V. A., & Aprillia, T. (2022). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini melalui Pengenalan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Journal of Empowerment*, 3(1), 124-132. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2411>
- Nurazkia, N., Siregar, H., & Fauzi, A. (2024). Pemberdayaan Remaja Perempuan *Gap Year* melalui Pelatihan Membuat Buket Bunga sebagai Alternatif Peluang Usaha Kreatif di Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang. *Social Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 18-22. <https://doi.org/10.37253/se.v3i1.9864>
- Prabowo, I. D. P., Mau, D. P., Taufiq, A., & Lie, T. M. (2025). Pelatihan Keterampilan Kuliner bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Stella Maris Surabaya sebagai Bekal Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(4), 813-821. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3633>
- Putri, R. A., Ramadhoni, J. Y., Hidayah, N., Alawiyah, S., Ramadhani, J., & Nihayah, U. (2024). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Buket di Desa Montongsari. *Aksi Sosial : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 24-32. <https://doi.org/10.62383/aksisocial.v1i3.418>
- Rachma, N., Rahman, K., & Abdullah, A. (2023). Pemberdayaan Jiwa *Entrepreneurship* Siswa SMAN melalui Pendampingan Proposal Bisnis. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 2877-2888. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15026>
- Rahmadani, L., Muspawi, M., & Rahman, K. A. (2025). Teknik Observasi, Evaluasi, dan Umpan Balik dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Madinasika*, 6(2), 118-125. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13691>
- Rusiyati, S., Yanto, S., Wahyudi, B., Nurdiana, N., Wardayani, W., Sari, P. I., Andrian, A., Indarti, I., Hasibuan, M., Hetti, S. M., & Nurhayati, M. M. (2025). *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: CV. Angkasa Media Literasi.
- Sanar, F. S., Rais, R., Solossa, H. R., Angela, R., & Muskita, S. M. W. (2024). Mengembangkan Kreativitas Pembuatan Buket Bunga di Kalangan Jiwa Muda Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas dan Digital*, 1(4), 11-21. <https://doi.org/10.61132/jukerdi.v1i4.263>
- Setiono, D., Kusumaningsih, D., Rusdah, R., Pudoli, A., & Anggraini, T. (2023). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Kelurahan Tomang melalui Pelatihan Pembuatan *Bouquet Snack* dan Pemasaran secara Digital sebagai Alternatif Usaha. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 752-759. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.13657>



- Susilo, N. A. A., & Kusumastuti, A. D. (2025). Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Kewirausahaan. *Kegiatan Positif : Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-8. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i2.1769>
- Utami, S. D., Dewi, I. N., & Primawati, S. N. (2023). Pemberdayaan Siswa melalui Pelatihan Pembuatan Buket untuk Meningkatkan Kreativitas dan Jiwa Wirausaha. *Sasambo : Jurnal Abdimas*, 5(4), 155-164. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1516>
- Zalfanur, D., Nadzifa, I., Lestari, I. D., Gunawan, A., & Adinugraha, H. H. (2023). Training on Flower Bouquet from Plastic Waste for Santri of Yawapi Asy-Sya'ban Islamic Boarding School. *Al-Amin : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 41-59. <https://doi.org/10.54723/jpa.v1i1.21>